



PENDAPAT KOMISI PENGAWAS PERSAINGAN USAHA
NOMOR 21/KPPU-Pat/VIII/2017
TENTANG

PENILAIAN TERHADAP PENGAMBILALIHAN (AKUISISI) SAHAM PERUSAHAAN ALSTOM GRID HOLDING BV, ALSTOM BV, ALSTOM RUSSIA HOLDING ONE BV, ALSTOM SUZHOU HIGH VOLTAGE SWITCHGEAR CO. LTD., DAN ALSTOM (CHINA) INVESTMENT CO. LTD. OLEH GE ALBANY GLOBAL HOLDINGS BV DAN ALSTOM POWER SYSTEMS SAS OLEH GEAST SAS

I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2010 tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat (PP No. 57 Tahun 2010) jo. Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 10 Tahun 2010 tentang Pemberitahuan Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan (Perkom No. 10 Tahun 2010) jo. Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 2 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Komisi Pengawas Persaingan Usaha No. 13 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, pada tanggal 11 Desember 2015 Komisi Pengawas Persaingan Usaha (Komisi) telah menerima pemberitahuan dari GE Albany Global Holdings BV terkait pengambilalihan (akuisisi) saham perusahaan Alstom Grid Holding BV, Alstom BV, Alstom Rusia Holding One BV, Alstom Suzhou High Voltage Switchgear Co Ltd, dan Alstom (China) Investment Co Ltd, serta pemberitahuan dari GEAST SAS terkait pengambilalihan (akuisisi) saham perusahaan Alstom Power System SAS yang telah didaftarkan dengan nomor register berturut-turut **A13715**, **A13815**, **A13915**, **A14015**, **A14115**, dan **A14215**.

II. PARA PIHAK

Terdapat 2 (dua) badan usaha yang bertindak sebagai Badan Usaha Pengambilalih dalam Transaksi, yaitu GE Albany Global Holdings BV dan GEAST SAS. Pengambilalihan tergabung dalam grup General Electric. Sementara target terdiri dari 6 (enam) badan usaha yakni Alstom Grid Holding BV, Alstom BV, Alstom Russia Holding One BV, Alstom Suzhou High Voltage Switchgear Co Ltd, Alstom

(China) Investment Co. Ltd., dan Alstom Power Systems SAS. Target merupakan bagian dari Alstom Group.

2.1. Pihak Pengambilalih:

2.1.1. GE Albany Global Holdings BV

GE Albany Global Holdings BV ("**GE Albany**") didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 10 Oktober 2014. Maksud dari perusahaan adalah: a) untuk mendirikan, berpartisipasi dalam, melakukan pengelolaan dan mengambil keuntungan keuangan lainnya pada perusahaan atau entitas usaha lain; b) untuk memberikan jasa administrasi, teknis, keuangan, ekonomi atau manajerial untuk perusahaan lain, orang atau entitas usaha; c) untuk memperoleh, melepaskan, mengelola dan mengeksploitasi property riil dan pribadi, termasuk paten, merek, lisensi, izin dan hak kekayaan industri lainnya; dan d) untuk meminjam dan/atau meminjamkan uang, bertindak sebagai penanggung atau penjamin dengan cara lain, dan mengikat diri secara tanggung renteng atau dengan cara lainnya di samping itu atau atas nama orang lain.

General Electric Company ("GE") adalah induk tertinggi dari GE Albany Global Holdings BV. GE berkedudukan di 41 Farnsworth Street, Boston, MA 02210, USA. Berikut adalah komposisi kepemilikan GE Albany Global Holdings BV

No.	Pemegang Saham	Komposisi Kepemilikan Saham
1.	General Electric Company	100 %

2.1.2. GEAST SAS

GEAST SAS ("GEAST SAS") didirikan berdasarkan hukum Prancis pada tanggal 14 November 2014. General Electric Company memiliki secara tidak langsung 100% di GE Albany.

Tujuan Perusahaan, baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung, di Prancis atau di luar negeri, untuk kepentingan sendiri atau atas nama atau dalam perjanjian dengan pihak ketiga, terdiri dari: a) untuk melaksanakan kegiatan di bidang energi dan pembangkit listrik, khususnya di bidang nuklir dan uap, gas dan solar; b) kegiatan analisis, konsepsi, elaborasi, desain, rekayasa, pengembangan R&D, manufaktur, komersialisasi, distribusi, sewa, pengambilalihan, penjualan, impor, ekspor, eksploitasi (i) pembangkit listrik turnkey dan kegiatan EPC dan/atau (ii) industri mekanik dan listrik atau industri

terkait, termasuk namun tidak terbatas pada turbin uap, generator dan komponen terkait, pompa, pompa turbo, stop valves, kompresor, boiler, sistem konversi lengkap, magnet supra konduktor, sistem dan alat pengendalian dan pengaturan, sistem dan alat pengendalian lingkungan, generator diesel darurat, penukar dan instalasi, pembangunan, pengawasan atau bantuan teknis yang berkaitan dengan pembangkit listrik, peralatan, produk, industri tersebut di atas; c) kegiatan jasa seperti pemeliharaan, renovasi/retrofit, operasi yang berhubungan dengan pembangkit listrik, peralatan, produk, industri tersebut di atas; d) kegiatan pekerjaan sipil terkait pembangkit listrik, peralatan, produk, industri tersebut di atas; e) serta industri lain yang dapat dikaitkan langsung atau tidak langsung, atau mungkin untuk mempromosikan secara langsung atau tidak langsung, seperti pembangkit listrik, industri dan produk terkait, jasa yang disebutkan di atas dan hak kekayaan intelektual, seluruhnya langsung atau tidak langsung, dengan cara pemesanan bentuk ekuitas, pembelian surat berharga atau hak perusahaan, penciptaan perusahaan dan kelompokbaru, kontribusi, merger, aliansi, asosiasi dalam usaha patungan, penyewaan, penyewaan atau manajemen sewa properti dan hak-hak lainnya; f) untuk mengambil alih, memesan, memiliki, mengelola, menjual atau mengkontribusikan saham atau sekuritas dalam bentuk apapun yang diterbitkan oleh perusahaan; g) untuk menyediakan Anak Perusahaan-nya dengan jasa manajerial, keuangan, hukum dan jasa sehubungan dengan sumber daya manusia, teknologi informasi, komunikasi, pemasaran dan pengadaan; h) untuk melaksanakan kegiatan perusahaan pembiayaan kelompok dan, dengan demikian, memberikan jenis bantuan keuangan untuk setiap anggota perusahaan dari kelompok dimana Perusahaan termasuk; i) dan, lebih umum, untuk melakukan transaksi keuangan, komersial, industri, sipil, transaksi properti tidak bergerak atau bergerak, yang mungkin secara langsung atau tidak langsung berhubungan dengan salah satu tujuan tertentu yang disebutkan di atas atau tujuan yang sama atau terkait, serta transaksi yang mungkin langsung atau tidak langsung kondusif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, pertumbuhannya, pembangunannya, asetnya.

General Electric Company ("GE") adalah induk tertinggi dari GEAST. GE berkedudukan di 3135 Easton Turnpike, Fairfield, CT 06828, USA. Berikut adalah komposisi kepemilikan GEAST SAS.

No.	Pemegang Saham	Komposisi Kepemilikan Saham
1	General Electric Company	100 %

Penjualan dan aset General Electric Company di Indonesia didapatkan melalui anak-anak perusahaannya di Indonesia. Berikut adalah anak-anak perusahaannya tersebut:

2.1.3. PT GE Operations Indonesia

PT GE Operations Indonesia ("PT GEOI") didirikan berdasarkan hukum Indonesia pada tanggal 13 Mei 1998. Maksud dan tujuan dari PT GE Operations Indonesia adalah untuk melakukan kegiatan perdagangan besar (distributor utama), impor, jasa engineering, reparasi dan pemeliharaan kereta, pemeliharaan pembangkit listrik, pemeliharaan peralatan dan perlengkapan medis dan kesehatan, distributor utama peralatan dan perlengkapan medis dan kesehatan.

[data tidak ditampilkan]

2.1.4. PT GE Technology Indonesia

PT GE Technology Indonesia ("PT GE TI") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 4 Juni 1993 berdasarkan Akta Pendirian No. 26 tertanggal 4 Juni 1993 juncto Akta No. 26 tertanggal 11 Oktober 1993 yang disahkan di hadapan Sutjipto, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C2-11748.HT.01.01.TH.93 tertanggal 3 November 1993. Maksud dan tujuan PT GE TI adalah untuk melakukan kegiatan usaha di bidang industri, perdagangan dan jasa.

[data tidak ditampilkan]

2.1.5. PT Vetco Gray Indonesia

PT Vetco Gray Indonesia ("PT VGI") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 14 Juni 1985 berdasarkan Akta Pendirian No. 17 tertanggal 14 Juni 1985 yang disahkan di hadapan Moendjiati Soegito, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C2-6898.HT.01.01.TH'85 tertanggal 30 Oktober 1985. Maksud dan tujuan dari PT VGI adalah untuk melakukan kegiatan usaha di bidang industri.

[data tidak ditampilkan]

2.1.6. PT GE Oil & Gas Indonesia

PT GE Oil & Gas Indonesia ("PT GE OGI") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 5 Desember 1988 berdasarkan Akta Pendirian No. 16 tertanggal 5 Desember 1988 yang disahkan di hadapan Yudo Paripurno, notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI Manusia berdasarkan Keputusan No. C2-4756.HT.01.01.TH'89 tertanggal 26 Mei 1989. Maksud dan tujuan dari PT GE OGI adalah untuk melakukan kegiatan usaha di bidang industri.

[data tidak ditampilkan]

2.1.7. PT GE Lighting Indonesia

PT GE Lighting Indonesia ("PT GE LI") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 22 Juni 1994 berdasarkan Akta Pendirian No. 120 tertanggal 22 Juni 1994 yang disahkan di hadapan Eka Patriyandi, pengganti Mudofir Hadi, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C2-9676.HT.01.01.TH'94 tertanggal 24 Juni 1994. Maksud dan tujuan PT GE LI adalah untuk melakukan kegiatan usaha di bidang industri.

[data tidak ditampilkan]

2.1.8. PT GE Nusantara Turbine Services

PT GE Nusantara Turbine Services ("PT GENTS") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 22 Desember 1994 berdasarkan Akta Pendirian No. 213 tertanggal 22 Desember 1994 yang disahkan di hadapan Sutjipto, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C2-7164.HT.01.01.TH'95 tertanggal 8 Juni 1995. Maksud dan tujuan PT GENTS adalah untuk melakukan kegiatan usaha dalam kegiatan perbaikan unit turbin pembakaran beban berat dan komponen dan peralatan terkait.

[data tidak ditampilkan]

2.1.9. PT Granite Services International Indonesia

PT Granit Services International Indonesia ("PT GSI") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 26 Februari 2013 berdasarkan Akta Pendirian No. 66 tertanggal 26 Februari 2013 yang disahkan di hadapan Teddy Anwar, notaris di Jakarta. Maksud dan tujuan PT GSI Indonesia adalah untuk melakukan kegiatan usaha di bidang jasa reparasi mesin untuk tujuan khusus.

[data tidak ditampilkan]

2.1.10. PT ESP Mulia Indonesia

PT ESP Mulia Indonesia ("PT ESPMI") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 22 November 1995. Maksud dan tujuan PT ESPMI adalah untuk melakukan kegiatan usaha di bidang jasa kecuali jasa hukum dan perpajakan.

[data tidak ditampilkan]

2.1.11. PT GE Oil & Gas Pressure Control

PT GE Oil & Gas Pressure Control ("PT GE OGPC") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 29 November 2001 berdasarkan Akta Pendirian No. 53 tertanggal 29 November 2001 yang disahkan di hadapan Ilmiawan Dekrit Supatmo, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C-15386 HT.01.01.TH.2001 tertanggal 10 Desember 2001. Maksud dan tujuan PT GE OGPC adalah untuk melakukan kegiatan usahadi bidang impor, fabrikasi dan reparasi (termasuk instalasi), distribusi *wellhead*, *gate valve*, *flow control*, dan produk pengeboran untuk industri minyak dan gas.

[data tidak ditampilkan]

2.1.12. PT Betzdearborn Persada

PT Betzdearborn Persada ("PT BP") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 12 Juli 1995 berdasarkan Akta Pendirian No. 13 tertanggal 12 Juli 1995 yang disahkan di hadapan Sitti Marjani Soepangat, Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. C2-15.975. HT.01.01.TH.95 tertanggal 6 Desember 1995. Maksud dan tujuan PT BP adalah untuk bergerak dalam perdagangan produk kimia.

[data tidak ditampilkan]

2.2. Pihak Target:

2.2.1. Alstom Grid Holding BV

Alstom Grid Holding BV ("**Alstom Holding**") didirikan berdasarkan hukum Belanda. Maksud dan tujuan Alstom Holding adalah untuk bergerak dalam usaha patungan dengan Alstom dan untuk menjadi perusahaan induk untuk bisnis energi grid (transmisi) dan digital di luar AS. Bisnis energy yang dijalankan oleh Alstom (ALSTOM Energi) berada di bawah kendali tunggal dan dimiliki secara langsung dan

tidak langsung oleh Alstom Holdings bersama-sama dengan perusahaan induk dari Alstom Grup, ALSTOM.

2.2.2. ALSTOM BV

ALSTOM BV ("**Alstom BV**") didirikan berdasarkan hukum Belanda. Maksud dan tujuan Alstom BV adalah untuk menjadi perusahaan induk untuk entitas daya tertentu dan terbarukan (selain yang termasuk dalam joint-venture Terbarukan dengan Alstom).

2.2.3. ALSTOM Power Systems SAS

ALSTOM Power Systems SAS ("**Alstom SAS**") didirikan berdasarkan hukum Perancis. Maksud dan tujuan Alstom SAS adalah untuk bergerak dalam engineering, manufaktur, pengadaan, konstruksi dan komisioning peralatan dan sistem untuk pembangkit listrik (terbarukan, bahan bakar dan nuklir).

2.2.4. ALSTOM Suzhou High Voltage Switchgear CO., LTD

Alstom Suzhou High Voltage Switchgear CO., LTD ("**Alstom Suzhou**") didirikan pada tahun 2003. Maksud dan tujuan Alstom Suzhou adalah untuk memproduksi dan menjual Generator Circuit Breakers dan produk dan komponen *switchgear* bertegangan tinggi 40,5 KV ke atas lainnya seperti *air insulated switchgear*, *gas insulated switchgears* (tidak termasuk *indoor switchgear* 40,5 KV), pemisah dan pemutus *dead tank circuit*, yang sesuai dengan standar IEC; menyediakan peralatan untuk tegangan sangat tinggi dan transmisi dan transformasi listrik arus searah dengan kapasitas 500 KV ke atas; dan memberikan jasa dan konsultasi teknis yang terkait untuk transmisi dan distribusi peralatan dari 6 KV hingga 550 KV (seperti *switchgear*, *transformers* dan *instrument transformers*).

2.2.5. ALSTOM (CHINA) Investment CO., LTD

ALSTOM (CHINA) CO Investment., LTD ("Alstom Cina") didirikan pada tahun 1999. Sebelum penutupan Transaksi, Alstom Holdings (Prancis) memiliki 100% di Alstom Cina. Maksud dan tujuan dari Alstom (China) Investment Co, Ltd adalah untuk terlibat dalam investasi ekuitas di industri infrastruktur dan energi yang didukung dan disetujui oleh pemerintah RRC, memberikan konsultasi dan jasa lainnya kepada pihak terkait.

2.2.6. ALSTOM Russia Holding One BV

Maksud dan tujuan dari Alstom Rusia Holding One BV adalah untuk menjadi perusahaan induk untuk saham entitas Rusia tertentu.

Perusahaan induk dari entitas target adalah ALSTOM. Alstom berdomisili di 3 Avenue Andre Malraux, 92300 Levallois Perret (Prancis). Penjualan dan Aset ALSTOM di Indonesia didapatkan melalui anak-anak perusahaannya di Indonesia. Berikut adalah anak-anak perusahaannya tersebut:

2.1.7. PT Alstom Grid

PT Alstom Grid ("PT AG") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 22 Januari tahun 1970. Maksud dan tujuan dari PT AG adalah untuk melakukan kegiatan usaha di sektor industri, perdagangan panel listrik, pembuatan konverter tegangan, konverter arus dan instrumen listrik.

[data tidak ditampilkan]

2.1.8. PT Alstom Power Energy Systems Indonesia

PT Alstom Power Energy Systems Indonesia ("**PT APESI**") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 17 Desember 1985 berdasarkan Akta Pendirian No. 87 tanggal 17 Desember 1985 dibuat dihadapan Moendjianti Soegito, Notaris di Jakarta. Maksud dan tujuan dari PT APESI adalah untuk melakukan kegiatan bisnis di industri, jasa penunjang tenaga listrik, jasa dan produk industri pemasaran, dan perdagangan besar dan impor.

[data tidak ditampilkan]

2.1.9. PT Unelec Indonesia

PT Unelec Indonesia ("**PT UI**") didirikan berdasarkan hukum Republik Indonesia pada tanggal 21 Mei 1969 berdasarkan Akta Pendirian No. 16 tanggal 21 Mei 1969 dibuat dihadapan Eliza Pondaag, Notaris di Jakarta sebagaimana terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM berdasarkan Keputusan No.J.A.5/17/13 tanggal 7 Februari 1970. Ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah untuk terlibat terutama dalam pembuatan dan penjualan produk untuk transportasi listrik dan penyediaan layanan terkait.

[data tidak ditampilkan]

III. TENTANG TRANSAKSI

Transaksi berkaitan dengan pengambilalihan saham Alstom Grid Holding BV, Alstom BV, Alstom Rusia Holding One BV, Alstom Suzou High Voltage Switchgear Co. Ltd., dan Alstom (China) Investment Co. Ltd. oleh GE Albany Global Holdings BV, serta pengambilalihan saham Alstom Power System SAS oleh GEAST SAS. Pihak pengambilalih merupakan bagian dari Grup GE. Sementara target adalah bagian dari ALSTOM Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan perjanjian pengalihan aset dan saham. Pada akhir transaksi, secara resmi GE telah menjadi pengendali tunggal atas kegiatan thermal, energi terbarukan dan grid dari ALSTOM. Nilai total dari keseluruhan transaksi adalah sebesar Euro € 12,35 Miliar (sekitar Rp 187.320.230.500.000). Transaksi berlaku efektif baik terhadap aset maupun saham pada tanggal 2 November 2015. Sebagai tambahan, ALSTOM akan menjadi pemegang saham minoritas pada beberapa bisnis pembangkitan tenaga listrik yang kini dikendalikan oleh GE dan groupnya seperti dijelaskan di bawah ini:

Aktifitas Tenaga Listrik

Berkenaan dengan kegiatan tenaga listrik ALSTOM (*Thermal Power* dan Energi Terbarukan), GE mengakuisisi seluruh saham yang dimiliki, secara langsung maupun tidak langsung oleh Alstom pada anak perusahaan yang relevan. Selain itu, Alstom telah berinvestasi atau akan berinvestasi sebagai pemegang saham minoritas bukan pengendali (dengan hak suara setara) di bisnis tertentu masing-masing dari dua perusahaan patungan (satu untuk Nuklir dan *French Steam* dan yang lainnya untuk Energi Terbarukan) sesuai dengan Perjanjian Pembentukan yang disepakati antara Para Pihak (termasuk Negara Perancis, sehubungan dengan usaha patungan Nuklir).

Aktivitas Grid (Transmisi)

[data tidak ditampilkan]

Pada atau setelah selesainya pengambilalihan tenaga listrik dan *grid*, GE dan Alstom telah membentuk atau akan membentuk tiga aliansi (perusahaan patungan) yakni *Grid* dan *Digital Energy JV*, *Renewables JV*, dan *Global Nuclear* dan *French Steam JV*. Selengkapnya dapat dilihat pada rencana bisnis. GE tetap menjadi pengendali tunggal semua perusahaan patungan yang akan dibentuk dengan ALSTOM. Melalui JV tersebut, Alstom mempertahankan saham minoritas non-pengendali dalam bisnis *grid*, *global nuclear* dan bisnis *French Steam* dan di bagian bisnis energi terbarukan. Juga, melalui *Grid Alliance*, Alstom memperoleh saham minoritas non-pengendali di bisnis digital energy GE.

IV. TENTANG ALASAN PENGAMBILALIHAN DAN RENCANA BISNIS

4.1. Alasan pengambilalihan

Pengambilalihan ini dilakukan untuk mengembangkan bisnis pembangkit listrik yang dimiliki oleh General Electric Group dengan cara memperkuat investasi dalam penelitian dan pengembangan agar tetap dapat kompetitif.

4.2. Rencana Bisnis

Transaksi GE-Alstom adalah transaksi global dan tidak dilakukan untuk mengejar rencana bisnis yang spesifik untuk Indonesia.

Pada tingkat global, GE menargetkan sinergi biaya dalam lima tahun. Penyelesaian transaksi adalah langkah yang sangat signifikan dalam transformasi GE. Dengan mengintegrasikan teknologi pelengkap Alstom, kemampuan global, *installed base*, dan potensi yang ada di bisnis listrik dan grid, GE akan lebih berkembang untuk industri inti dan terus memberikan salah satu penawaran teknologi yang paling komprehensif di sektor energi untuk pelanggannya.

Pelanggan akan mendapatkan keuntungan dari transaksi ini sebagai gabungan GE-Alstom akan menawarkan penawaran baru dan meningkatkan nilai melalui portofolio energi yang terbarukan secara luas, meningkatkan kemampuan desain pembangkit listrik termal secara keseluruhan, portofolio grid yang lebih luas dengan jejak dan skala untuk bersaing secara global, lebih kuat dan memperluas kemampuan untuk menyediakan keahlian dan pembiayaan untuk proyek-proyek listrik, *big data* dan analisis untuk meningkatkan kinerja *installed base*, dan berbagi keahlian dan teknologi.

Pembentukan Perusahaan Patungan

Pada atau setelah selesainya pengambilalihan tenaga listrik dan *grid*, GE dan Alstom telah membentuk atau akan membentuk tiga aliansi (perusahaan patungan):

- i. *Grid dan Digital Energy JV*: Bisnis *grid* Alstom dan bisnis digital energy GE.
- ii. *Renewables JV*: Bisnis Energi Listrik Terbarukan ALSTOM (khususnya *Hydro*, bisnis *Offshore Wind* dan *Marine Energy* (pasang surut dan gelombang), keduanya di seluruh dunia). Seperti halnya untuk bisnis *grid*, Para Pihak telah menyiapkan dua usaha patungan dengan Alstom untuk bisnis terbarukan, satu untuk kegiatan *grid* non-US Alstom dan yang lain untuk kegiatan *grid* ALSTOM US.

- iii. Global Nuclear dan French Steam JV: kegiatan *Global Nuclear dan French Steam Alstom*.

V. KRITERIA PEMBERITAHUAN

- 5.1. Berdasarkan Pemberitahuan menunjukkan bahwa Pengambilalihan (Akuisisi) Saham Perusahaan telah berlaku efektif secara yuridis sejak tanggal 2 November 2015;
- 5.2. Pengambilalihan (Akuisisi) Saham Perusahaan Alstom Grid Holding BV, Alstom BV, Alstom Rusia Holding One BV, Alstom Suzou High Voltage Switchgear Co Ltd, dan Alstom (China) Investment Co Ltd oleh GE Albany Global Holdings BV, serta pengambilalihan saham Alstom Power System SAS oleh GEAST SAS merupakan transaksi pengambilalihan saham (akuisisi) antar perusahaan yang tidak terafiliasi;
- 5.3. Nilai aset gabungan hasil pengambilalihan saham antara Alstom Grid Holding BV, Alstom BV, Alstom Rusia Holding One BV, Alstom Suzou High Voltage Switchgear Co Ltd, dan Alstom (China) Investment Co Ltd oleh GE Albany Global Holdings BV, serta pengambilalihan saham Alstom Power Systems SAS oleh GEAST SAS per 31 Maret 2014 adalah sebesar [*data tidak ditampilkan*]. Nilai aset dan penjualan gabungan ini dihitung dari penjumlahan nilai aset dan penjualan masing-masing pihak yang melakukan penggabungan usaha ditambah dengan nilai aset dan penjualan dari seluruh badan usaha yang secara langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh badan usaha yang melakukan penggabungan;
- 5.4. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) nomor 57/2010 tentang Penggabungan atau Peleburan Badan Usaha dan Pengambilalihan Saham Perusahaan yang Dapat Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat mengatur, mengatur bahwa penggabungan dua perusahaan atau akuisisi saham yang menembus batas aset Rp 2,5 triliun dan atau penjualan Rp 5 triliun wajib lapor kepada komisi. Bahwa dengan demikian, batasan nilai pengambilalihan saham Alstom Grid Holding BV, Alstom BV, Alstom Rusia Holding One BV, Alstom Suzou High Voltage Switchgear Co. Ltd., dan Alstom (China) Investment Co. Ltd. oleh GE Albany Global Holdings BV, serta pengambilalihan saham Alstom Power System SAS oleh GEAST SAS **terpenuhi**.

VI. SKEMA AKUISISI

6.1. Skema Alstom sebelum Akuisisi

[*data tidak ditampilkan*]

6.2. Skema Alstom sesudah Akuisisi

[data tidak ditampilkan]

VII. TENTANG PASAR BERSANGKUTAN

7.1. Kegiatan Usaha

7.1.1. Pada mulanya GE dan grup bergerak di bisnis energi thermal (*thermal power*), energi terbarukan, dan bisnis jaringan listrik (transmisi atau *grid*), dan transportasi rel (*signaling*). Namun sekarang sepenuhnya berfokus pada usaha energi thermal, energi terbarukan, dan jaringan listrik (transmisi atau *grid*) sejak pengambilalihan kegiatan transportasi rel (*signaling*) General Electric Company oleh Alstom dan anak-anak perusahaannya pada pada tanggal 2 November 2015;

7.1.2. Alstom Grid Holding BV merupakan bagian dari ALSTOM Energy yang juga bergerak dalam bidang energi thermal, energi terbarukan, dan bisnis jaringan listrik (transmisi atau *grid*);

7.1.3. Kesimpulan Kegiatan Usaha

Bahwa setelah menjelaskan tentang kegiatan usaha kelompok GE Albany Global Holding BV dan Alstom Grid Holding BV, Komisi menilai terdapat kegiatan yang sama antara kelompok usaha GE Albany Global Holding BV dan Alstom Grid Holding BV yaitu bergerak dalam bidang bisnis energi thermal (*thermal power*), energi terbarukan, dan bisnis jaringan listrik (transmisi atau *grid*);

7.2. Tentang Pasar Produk dan Pasar Geografis

7.2.1. Dalam menentukan pasar produk Tim mengacu kepada Peraturan Komisi Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pedoman Penerapan Pasal 1 Angka 10 tentang Pasar Bersangkutan Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat ("Pedoman Pasar Bersangkutan").

7.2.2. Berdasarkan pedoman tersebut Tim menganalisis unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Indikator Harga: harga produk yang berbeda-beda secara signifikan mengindikasikan pasar produk yang terpisah dan tidak saling substitusi;
- b. Karakteristik dan Kegunaan Produk: produk yang memiliki karakteristik dan kegunaan yang berbeda tidak saling mensubstitusi produk lainnya;

- 7.2.3. Berdasarkan Pedoman Pasar Bersangkutan, Tim melakukan analisa terhadap kebijakan perusahaan, biaya transportasi, lamanya perjalanan, tarif dan peraturan-peraturan yang membatasi lalu lintas perdagangan antar kota/wilayah pemasaran untuk menentukan pasar geografis;
- 7.2.4. Baik GE dan grup maupun ALSTOM Energy, aktif di bisnis energy thermal antara lain penyediaan peralatan pembangkit listrik tenaga thermal (*thermal power*), inti bisnis tenaga panas (*thermal power*), listrik tenaga nuklir, dan layanan thermal;
- 7.2.5. Bisnis pembangkit tenaga thermal GE di tingkat global berkaitan dengan pembuatan dan penyediaan Turbin Gas (*Gas Turbines* disingkat GT), Turbin Uap (*Steam Turbines* disingkat ST) dan generator untuk pembangkit listrik tenaga gas dan pembangkit listrik tenaga uap. GE juga memproduksi otomatisasi dan sistem kontrol untuk turbin dan generator. Dibandingkan dengan ALSTOM Energy, kegiatan GE lebih terbatas karena tidak menawarkan produk secara luas seperti yang ditawarkan oleh ALSTOM Energy (misalnya, tidak menyediakan *boiler* dan HRSG), juga tidak menawarkan solusi *Engineering, Procurement dan Construction ("EPC")*. Sebaliknya, GE sering bekerja dengan penyedia EPC pihak ketiga bila diperlukan, untuk menyediakan layanan penuh bagi pelanggan (*full turnkey*);
- 7.2.6. ALSTOM Energy memproduksi peralatan untuk pembangkit listrik tenaga gas dan pembangkit listrik tenaga uap (termasuk untuk pulau listrik konvensional untuk pembangkit listrik tenaga nuklir), lebih khusus: GT, ST, generator, boiler, HRSG¹, sistem kontrol emisi, pabrik batu bara dan mineral, sistem penangkalrandan penyimpanan CO₂, penukar panas, pompa, dll yang disediakan baik sebagai komponen yang berdiri sendiri atau sebagai paket *pre-engineered*. Selain itu, ALSTOM Energy memasok otomatisasi dan kontrol solusi untuk peralatan individu dan untuk seluruh pembangkit listrik. Alstom Energy juga menawarkan solusi *turnkey* untuk pembangkit listrik tenaga uap dan pembangkit listrik siklus gabungan turbin gas ("CCGT");
- 7.2.7. Produk-produk yang diproduksi oleh GE dan grup serta Alstom yang terkait pada usaha energi thermal antara lain secara global adalah sebagai berikut:

¹ Dalam pembangkit tenaga listrik CCGT, HRSG adalah tipe spesifik dari *broiler* yang mengkonversikan kelebihan panas yang dihasilkan oleh GT menjadi uap untuk menghidupkan ST.

[data tidak ditampilkan]

- 7.2.8. Penggerak utama dalam pembangkit tenaga uap adalah *Steam Turbin* (ST). Sumber daya yang berbeda dapat digunakan untuk menghasilkan uap untuk menjalankan ST di pembangkit tenaga uap diantaranya bahan bakar fosil (batu bara, bahan bakar, minyak), energi nuklir, biomasa, limbah, energi panas bumi, dan energi surya;
- 7.2.9. Turbin (ST atau GT) dapat dibedakan berdasarkan outputnya, dimana hal ini pada umumnya akan menentukan penggunaan/aplikasi turbin (ST atau GT) tersebut. ST dengan output rendah banyak digunakan oleh pelanggan industri untuk menggerakkan peralatan mekanik. Turbin dengan daya output lebih tinggi digunakan oleh utilitas kecil dan penghasil tenaga listrik independen (*independent power producer* atau "IPP"). Sementara Turbin dengan output tinggi secara eksklusif digunakan oleh utilitas besar dan pembangkit listrik besar ("IPP" besar);
- 7.2.10. Serupa dengan GT, ST industri (*Industrial Steam Turbines* atau "IST") dapat digunakan oleh pelanggan industri, baik untuk menggerakkan peralatan mekanis maupun pembangkit listrik. Sementara ST besar (*Large Steam Turbines* atau "LST") digunakan oleh pembangkit listrik. ST > 100 digolongkan sebagai ST besar (LST). Selain itu juga ada perbedaan berdasarkan frekuensi jaringan turbin, yang dibedakan atas turbin yang dibangun untuk frekuensi 50 Hz dan 60 Hz;
- 7.2.11. GE telah memasok *Heavy Duty Gas Turbine* (HDGT) di Indonesia pada periode 2010-2014 untuk dua proyek. Sementara ALSTOM Energy selama lima tahun terakhir belum pernah memasok HDGT di Indonesia. Pasokan terakhir HDGT Alstom Energy di Indonesia adalah pada proyek pembangkit listrik di Muara Tawar tahun 2008. Selain itu HDGT Alstom Energy ini sudah divestasi ke pesaingnya yakni Ansaldo sesuai perintah European Union. Oleh karena itu tidak terdapat tumpang tindih (*overlap*) pada produk ini;
- 7.2.12. Pada produk GT, GE hanya memasok Industrial GT. Sementara Alstom Energy hanya memproduksi HDGT yang menghasilkan output di atas 185 MW, sehingga tidak ada tumpang tindih (*overlap*) pada segmen ini baik secara global maupun di Indonesia;
- 7.2.13. Baik GE dan Alstom Energy sama-sama memasok IST dengan output di bawah 100 MW dan frekuensi 50 Hz di Indonesia selama periode 2010-2014. Oleh karena itu terdapat tumpang tindih (*overlap*) pada produk ini di Indonesia. Sementara untuk *Large Steam Turbine* (LST) hanya dipasok para pihak di luar Indonesia;

- 7.2.14. Dalam bidang pembangkit listrik tenaga nuklir, GE aktif di pulau nuklir (*nuclear island*)² melalui GE Hitachi Nuclear Energy ("**GEH**"), perusahaan patungan dengan Hitachi;
- 7.2.15. Dalam bidang pembangkit listrik tenaga nuklir, ALSTOM Energy tidak aktif dalam produk dan layanan ini di Indonesia sehingga tidak dibahas lebih lanjut karena tidak menyebabkan terjadinya tumpang tindih (*overlapping*) pasca akuisisi. ALSTOM Energy hanya menawarkan peralatan tambahan untuk pembangkit listrik tenaga nuklir, paket generator diesel darurat tertentu untuk reaktor nuklir dan sistem pemurnian cair untuk mengolah limbah yang berasal dari pembangkit listrik tenaga nuklir;
- 7.2.16. Dalam layanan thermal, GE menyediakan berbagai layanan untuk peralatan listrik tenaga thermal miliknya sendiri di Indonesia, tetapi tidak melayani OEM peralatan lainnya.³ Layanan peralatan thermal ini terutama melalui Layanan GE Power Generation ("**PGS**"). PGS menyediakan layanan untuk GE GT, ST dan generator;
- 7.2.17. Sementara itu dalam layanan thermal, ALSTOM Energy juga menawarkan layanan pada pihak ketiga atau peralatan OEM, termasuk GT, ST dan generator. Bisnis jasa GT OEM ALSTOM Energy terkonsentrasi di Power Systems Mfg., LLC ("**PSM**"), yang bertindak sebagai penyedia layanan multi-vendor, terutama di AS;
- 7.2.18. Dalam bisnis energi terbarukan, baik GE maupun ALSTOM Energy merupakan pemasok global pada instalasi pembangkit tenaga angin, air, tenaga surya, dan lainnya dengan tumpang tindih (*overlap*) produk yang minimal. Namun para pihak tidak memasok selama lima tahun terakhir di Indonesia. *[data tidak ditampilkan]*. ALSTOM Energy juga memasok beberapa generator hydro antara tahun 1981 sampai 1995. Sementara GE tidak ada penjualan. Oleh karena itu untuk segmen bisnis energi terbarukan ini tidak ada tumpang tindih (*overlap*) di antara para pihak di Indonesia;
- 7.2.19. Dalam bisnis jaringan listrik (transmisi atau *grid*), GE dan ALSTOM Energy memasok beberapa produk yang diantaranya saling

2 Pulau nuklir terdiri sistem dan peralatan yang diperlukan untuk menghasilkan uap. Secara khusus, pulau nuklir terdiri dari (i) sistem pasokan uap nuklir, yaitu, reaktor nuklir (dan generator uap untuk beberapa jenis reaktor), (ii) pompa pendingin reaktor dan pipa terkait yang digunakan untuk menghasilkan uap yang dibutuhkan untuk mendorong unit turbin generator; dan (iii) keseimbangan pulau nuklir, yaitu, sistem tambahan dan peralatan.

3 Satu-satunya pengecualian adalah Sensoplan, anak perusahaan kecil dari GE yang bertindak sebagai penyedia jasa independen/independent service provider ("**ISP**") dan menyediakan jasa untuk generator pihak ketiga (kebanyakan generator ALSTOM dan Siemen); Sensoplan adalah perusahaan yang berbasis di Eropa dan fokus kepada penyediaan jasa engineering-intensive untuk generator besar (>100 MW).

tumpang tindih (*overlap*) atau komplementer secara global. Kegiatan *grid* berhubungan dengan transportasi listrik ke pusat permintaan atau pengguna akhir besar. Listrik pada umumnya diangkut menggunakan kabel transmisi. Terdapat beberapa peralatan penting yang terdapat dalam jaringan listrik ini diantaranya adalah transformator dan switchgear otomatis, peralatan otomatisasi gardu (*Substation Automation Equipment* atau "SAS"), dan perangkat lunak manajemen jaringan;

7.2.20. ALSTOM Energy secara global aktif dalam transformator listrik dan produk gardu tegangan tinggi lainnya, *Flexible Alternating Current Transmission Systems* ("FACTS") tegangan tinggi dan *High Voltage Direct Current* ("HVDC"), serta SAS dan manajemen jaringan perangkat lunak untuk kedua jaringan transmisi dan distribusi. ALSTOM Energi juga menawarkan jasa konsultasi, termasuk analisis jaringan serta servis, untuk peralatan dan solusi gardu terpasang milik sendiri. Bisnis *grid* GE lebih terbatas dibandingkan ALSTOM Energi. GE terutama aktif pada peralatan otomatisasi gardu (*Substation Automation Equipment*), perangkat telekomunikasi dan perangkat lunak manajemen jaringan. [data tidak ditampilkan]. Dalam bisnis *grid*, peranan GE secara signifikan lebih kecil dari ALSTOM Energy, Siemens, ABB dan pesaing lainnya. Termasuk di Indonesia;

7.2.21. Di Indonesia, ALSTOM Energy adalah pemasok produk tegangan tinggi, termasuk transformator daya, *air insulated switchgear* ("AIS"), *gas insulated switchgear* ("GIS"), baik secara mandiri maupun sebagai bagian dari pelengkap gardu, FACTS, kapasitor dan instrumen transformer tegangan tinggi dan komunikasi untuk operator system transmisi dan distribusi. ALSTOM Energi juga memasok SAS serta perangkat lunak manajemen distribusi atau *distribution management software* ("DMS") dan perangkat lunak manajemen Energi atau Energi management software ("EMS") serta jasa *grid* yang terkait. Sementara itu bisnis *grid* GE di Indonesia lebih terbatas pada menyediakan SAS, kapasitor, instrumen transformator tegangan rendah dan sedang, dan perangkat lunak *geospatial information system*. Berkaitan dengan bisnis *grid*, para pihak memiliki pasokan SAS dan kapasitor ke Indonesia;

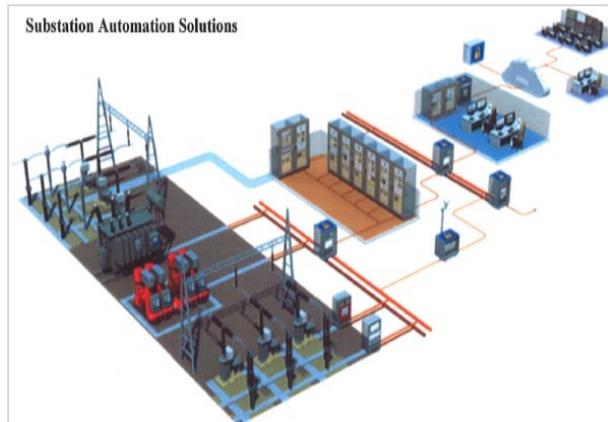
7.2.22. Di Indonesia, hanya terdapat 3 produk yang bersinggungan. Produk-produk tersebut adalah sebagai berikut;

a. *Industrial Steam Turbine* (IST);



Industrial Steam Turbines atau "IST" merupakan turbin dengan output di bawah 100 MW. Para pihak memasok IST dengan frekuensi 50 Hz di Indonesia selama tahun 2010-2014.

b. *Substation Automation Solution (SAS)*,



SAS terdiri dari berbagai peralatan elektronik dan perangkat lunak yang digunakan untuk memantau, mendiagnosa, melindungi dan mengontrol produk tegangan tinggi dalam gardu. Berbagai perangkat elektronik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi dan operasional dari produk tegangan tinggi.

Data ini dipantau baik secara elektronik atau dengan personel (atau keduanya) untuk melacak kondisi dan status jaringan dan peralatan listrik di gardu. Produk kontrol memungkinkan instruksi untuk dikirim ke peralatan listrik di dalam gardu untuk mengendalikan pengoperasiannya.

c. Kapasitor.



Kapasitor adalah komponen yang digunakan untuk menyimpan, menfilter dan mengatur energi listrik dan aliran arus, dan yang digunakan dalam hampir setiap jenis peralatan elektronik,

termasuk dalam transmisi dan distribusi peralatan. Kapasitor dijual baik sebagai komponen terpisah (seperti kapasitor individu atau ditumpuk ke bank kapasitor) atau sebagai bagian dari sistem transmisi yang lebih besar.

7.2.23. Bahwa setelah mempelajari produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, maka pasar produk dalam akuisisi ini adalah 1) *Industrial Steam Turbine* (IST); 2) *Substation Automation Solution* (SAS), dan 3) Kapasitor;

7.2.24. Produk dan Jasa GE Albany Global Holding BV dan Alstom Grid Holding BV dipasarkan di seluruh wilayah Indonesia; Dengan demikian, pasar geografis dalam pemberitahuan ini adalah di wilayah Indonesia.

7.3. Tentang Pasar Bersangkutan

Bahwa setelah melakukan analisa tentang kegiatan usaha, Tim menilai bahwa pasar bersangkutan pada pengambilalihan saham Alstom Grid Holding BV oleh GE Albany Global Holding BV adalah produk *Industrial Steam Turbine* (IST), Kapasitor, dan *Substation Automation Solution* (SAS) di Indonesia;

VIII. ANALISA PENILAIAN

8.1. Tentang Industri Peralatan Pembangkit

8.1.1. Pembangkit listrik adalah bagian dari alat industri yang digunakan untuk memproduksi dan membangkitkan tenaga listrik dari berbagai sumber tenaga. Produk listrik ini termasuk produk yang tidak dapat disimpan, setelah listrik dibangkitkan maka hal selanjutnya adalah segera mendistribusikan listrik itu sendiri. Hingga saat ini tidak ada satu alat pun yang dapat menyimpan energi listrik dalam kapasitas yang sangat besar;

8.1.2. Pembangkit tenaga listrik merupakan suatu instalasi yang didalamnya terdiri dari berbagai macam jenis peralatan yang dioperasikan untuk menghasilkan tenaga listrik. Prinsip kerja pembangkit listrik yaitu dengan mengubah energi potensial menjadi energi mekanik. Energi mekanik yang diperlukan untuk memutar generator sinkron didapat dari mesin penggerak generator atau penggerak mula (*prime mover*). Dengan demikian mesin penggerak generator sesungguhnya melakukan konversi energi primer menjadi energi mekanik penggerak generator;

8.1.3. Generator adalah bagian utama dari pembangkit listrik ini, yakni mesin yang berputar yang mengubah energi mekanis menjadi energi listrik dengan menggunakan prinsip medan magnet dan penghantar listrik. Pada

tahap akhir generator listrik akan mengkonversikan energi mekanik menjadi energi listrik. Pada umumnya pembangkit listrik dapat menghasilkan energi dalam skala besar;

- 8.1.4. Berdasarkan kemampuan prime mover untuk diperbaharui kembali (*renewable source*) atau tidak dapat diperbaharui kembali (*non renewable source*) pembangkit listrik dibedakan sebagai berikut :
 - a. Pembangkit Listrik Renewable : terdiri dari Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP), Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu/Angin (PLTB), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Ombak (PLTO), Pembangkit Listrik Tenaga Arus Laut (PLTAL);
 - b. Pembangkit Listrik Non renewable : Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD), Pembangkit Listrik Tenaga Uap Batubara (PLTU), Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG), Pembangkit Listrik Tenaga Gas dan Uap (PLTGU), Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN);
- 8.1.5. Dari sepuluh jenis yang disebutkan di atas, tujuh jenis diantaranya telah terpasang di Indonesia. Tiga jenis pembangkit tenaga listrik, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Surya, Pembangkit Listrik Tenaga Ombak/Arus Laut dan Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir, sampai saat ini masih dikembangkan secara terbatas di Indonesia, khusus Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir saat ini perencanaan pembangunan PLTN ini sudah dilakukan yang rencananya akan dibangun di lereng Gunung Muria Jawa Tengah;
- 8.1.6. Berdasarkan waktu beroperasinya ada 3 tipe pembangkit listrik, yaitu : 1). Pembangkit Listrik Tipe Base, yaitu tipe pembangkit yang digunakan untuk menyangga beban-beban dasar yang konstan, dioperasikan sepanjang waktu dan memiliki waktu mula yang lama; 2). Pembangkit Listrik Tipe Intermediate, yaitu tipe yang biasanya digunakan sewaktu-waktu untuk menutupi lubang-lubang beban dasar pada kurva beban, memiliki waktu mula yang cepat dan lebih reaktif; dan 3). Pembangkit Listrik Tipe Peak, tipe ini hanya dioperasikan saat PLN menghadapi beban puncak, umumnya pembangkit tipe ini memiliki keandalan yang tinggi, namun tidak terlalu ekonomis untuk digunakan terus-menerus;
- 8.1.7. Berdasarkan Statistik Ketenagalistrikan 2014 Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral, PT PLN (Persero) mencatat jumlah pembangkit listrik pada tahun 2014 di Indonesia mencapai 5.003 pembangkit dimana 4.714 pembangkit tersebar di luar pulau Jawa dan 289 pembangkit lainnya di pulau Jawa. Rinciannya adalah PLTA 220 unit, PLTP 15 unit, PLTU 86 unit, PLTD 4.472 unit, PLTG 81 unit PLTS 56 unit, PLTGU 68 unit, dan PLTB 5 unit;

- 8.1.8. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan maka Usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum meliputi jenis usaha: a. pembangkitan tenaga listrik; b. transmisi tenaga listrik; c. distribusi tenaga listrik; dan/ atau d. penjualan tenaga listrik;
- 8.1.9. Berdasarkan Pasal 4 Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009 maka pelaksanaan usaha penyediaan tenaga listrik oleh pemerintah dan pemerintah daerah dilakukan oleh badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah. Badan usaha swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat dapat berpartisipasi dalam usaha penyediaan tenaga listrik;
- 8.1.10. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2012 tentang Kegiatan Usaha Penyediaan Tenaga Listrik yang menyatakan usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dilaksanakan sesuai dengan Rencana Umum Ketenagalistrikan dan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL);
- 8.1.11. Berdasarkan pasal 3 dan 4 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 tentang Percepatan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan, maka Pemerintah Pusat menugaskan PT PLN (Persero) untuk menyelenggarakan Pembangunan Infrastruktur Ketenagalistrikan (PIK). Pelaksanaan PIK oleh PT PLN (Persero) tersebut dilakukan melalui swakelola dan kerja sama penyediaan tenaga listrik. Dalam swakelola tersebut pekerjaannya direncanakan, dikerjakan dan/atau diawasi sendiri oleh PT PLN (Persero);
- 8.1.12. Dalam memenuhi kebutuhan tenaga listrik nasional, usaha penyediaan tenaga listrik di Indonesia tidak hanya semata-mata dilakukan oleh PT PLN (Persero) saja, tetapi juga dilakukan oleh swasta, koperasi, dan BUMD. Usaha penyediaan tenaga listrik yang telah dilakukan oleh swasta, koperasi atau BUMD tersebut diantaranya adalah membangun dan mengoperasikan sendiri pembangkit tenaga listrik yang kemudian tenaga listriknya di jual kepada PT PLN (Persero) atau lebih dikenal *Independent Power Producer (IPP)* ataupun membangun dan mengoperasikan sendiri pembangkit, transmisi dan /atau distribusi tenaga listrik secara terintegrasi yang kemudian tenaga listriknya dijual langsung kepada konsumen di suatu wilayah usaha khusus yang dikenal dengan istilah usaha penyediaan tenaga listrik terintegrasi atau *Private Power Utility (PPU)*;
- 8.1.13. Untuk pengadaan pembangkit tenaga listrik umumnya dilakukan melalui proses lelang. Dimana perusahaan perusahaan *Engineering, Procurement, and Construction (EPC)* rata-rata bekerjasama (*Joint Operation*) dengan perusahaan produsen peralatan pembangkit atau *Original Equipment*

Manufacturer (OEM). Produsen peralatan pembangkit akan membawa produk utamanya untuk digunakan dalam proyek, sementara produk penunjang maupun perangkat lunak dapat menggunakan produk lainnya selama kompatibel dengan peralatan pembangkit yang ada;

- 8.1.14. Komponen utama dari peralatan pembangkit meliputi antara lain Gas Turbine, HRSG, Steam Turbine, dan kondensor. Sementara peralatan lainnya seperti pompa dan lain sebagainya merupakan peralatan pendukung. Peralatan utama tersebut umumnya disebutkan oleh para peserta tender dalam proposal yang mereka ajukan. Panitia tender dari PLN sendiri tidak mengajukan merek tertentu, hanya persyaratan misal terkait kapasitas dan lain sebagainya. Peralatan pendukung dapat digantikan peralatan sejenis, sementara peralatan utama harus sesuai merek yang dijanjikan dalam proposal;
- 8.1.15. Persaingan yang terjadi di produk-produk pembangkit listrik mengarah kepada bentuk *competition for the market*, dimana para pesaing tidak langsung berhadapan secara langsung di pasar seperti halnya yang terjadi pada *competition in the market*. Adanya proses lelang yang baik dan transparan akan menguji dan memaksa para pesaing untuk menawarkan produk atau jasa dengan kualitas dan harga yang terbaik. Berbeda dengan *competition in the market* dimana tidak semua konsumen memiliki informasi yang sempurna mengenai produk, maka diharapkan adanya lelang ini akan menciptakan efisiensi pasar. Hal ini juga yang diharapkan pada pengadaan peralatan pembangkit listrik;
- 8.1.16. Dikutip dari www.listrik.org (diakses Mei 2017), Indonesia saat ini memiliki Program 35000 MW, yaitu proyek pemerintah untuk membangun pembangkit listrik mencapai 35.000 Megawatt (2014-2019) yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Pemerintah bersama PLN dan swasta berencana akan membangun 109 pembangkit; masing-masing terdiri 35 proyek oleh PLN dengan total kapasitas 10.681 MW dan 74 proyek oleh swasta/*Independent Power Producer* (IPP) dengan total kapasitas 25.904 MW. Dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi 6-7 persen setahun, penambahan kapasitas listrik di dalam negeri membutuhkan sedikitnya 7.000 megawatt (MW) per tahun. Kebutuhan sebesar 35 ribu MW tersebut telah dikukuhkan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Target ini tentu saja menjadi peluang baik bagi perusahaan EPC maupun OEM yang akan memasok produk dan jasanya di industri pembangkit listrik nasional;
- 8.1.17. Berdasarkan data para pihak, maka pangsa pasar IST 50 Hz (di bawah 100 MW) di Indonesia hingga Kuartal ketiga 2014 adalah sebagai berikut:

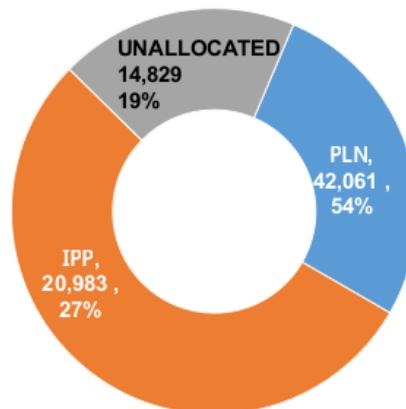
No	OEM	Jumlah ST	Cap (MW)	% ST	% CAP
1	General Electric	2	45	0-5%	0-5%
2	Alstom	1	60	0-5%	0-5%
3	Fuji Electric	7	381	10-20%	20-30%
4	Toshiba	5	267	10-20%	10-20%
5	Siemens Power	10	245	10-20%	10-20%
6	Shin Nippon	10	186	10-20%	10-20%
7	Nanjing Turbin	10	131	10-20%	5-10%
8	Dongfang	2	110	0-5%	5-10%
9	Ormat Technologies	3	60	5-10%	0-5%
10	Kawasaki	1	23	0-5%	0-5%
11	Ng/WH Allen	1	6	0-5%	0-5%
	Total	52	1.513	100%	100%

- 8.1.18. Pangsa pasar gabungan dari Para Pihak untuk IST di Indonesia, selama 2010-2014 (sampai kuartal ketiga), adalah 5-10% dari jumlah unit, dan 5-10% dalam kapasitas. Para pihak akan terus menghadapi kompetisi yang kuat dari pemain yang lebih besar, seperti Fuji Electric (10-20% dari jumlah unit, 20-30 % dari kapasitas), Toshiba (10-20% dari jumlah unit, 10-20% dari kapasitas), Siemens (10-2-% dari jumlah unit, 10-20% dari kapasitas), Shin Nippon (10-20% dari jumlah unit, 10-20% dari kapasitas), Nanjing Turbine (10-20% dari jumlah unit, 5-10% dari kapasitas) dan lainnya;
- 8.1.19. Berdasarkan data para pihak, maka selama periode April 2014-Maret 2015, ALSTOM Energi mencatat pesanan SAS sekitar USD 10 juta dan GE sekitar USD 1,67 juta. ALSTOM Energi memperkirakan pangsa pasar SAS nya selama 2012-2014 berada antara 20-30%, sementara GE diperkirakan sebesar 10-20% atau kurang. Secara global, pangsa gabungan para pihak di bawah 20-30% di seluruh dunia dan di Indonesia. Para pihak menghadapi persaingan terutama dari ABB dan Siemens, kedua perusahaan ini adalah pemimpin pasar yang diperkirakan mempunyai pangsa di Indonesia sekitar 20-30%;
- 8.1.20. Di seluruh dunia, para pihak memperkirakan pangsa gabungan mereka untuk kapasitor berada di bawah 10-20% untuk periode 2010-2014. Pesaing utama di seluruh dunia termasuk ABB (11%), Schneider Electric (5-10%) dan Eaton/Cooper (5-10%) pada periode tahun 2013, 2014, dan 2015. Di Indonesia, untuk periode 2012-2014 ALSTOM Energi memperkirakan pangsa penjualan kapasitor di Indonesia di bawah 0-5%, sementara pangsa GE diperkirakan dibawah 0-5%. Para pihak memperkirakan pemimpin pasar produk kapasitor ini adalah ABB dengan pangsa pasar mencapai 20-30%;

8.2. Tentang Dampak Akuisisi

8.2.1. Pembangkit listrik di Indonesia dikelola oleh PT PLN dan *Independent Power Producer* (IPP). IPP adalah konsorsium yang didirikan oleh pelaku usaha swasta yang kemudian melakukan *power purchase agreement* (PPA) dengan PLN. Berdasarkan PPA tersebut PLN kemudian menjadi pembeli dari listrik yang dihasilkan oleh IPP.

8.2.2. Berdasarkan Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL), sampai tahun 2026 pemerintah akan membangun pembangkit listrik sebanyak 1167 pembangkit dengan kapasitas 78.000 MW;



8.2.3. Dari tabel diatas diketahui bahwa sampai saat ini PLN akan membangun 54% pembangkit, IPP 27 % dan sisanya 19% pembangkit masih belum dialokasikan;

8.2.4. Pemilihan pelaku usaha yang membangun pembangkit dilakukan dengan sistem lelang. Mengingat tingkat kompleksitas pekerjaan yang tinggi peserta lelang (kontraktor) akan melakukan kerjasama dengan pelaku usaha lain dalam sebuah konsorsium atau *joint operation*;

8.2.5. Pelaku usaha yang menjadi kontraktor utama akan melakukan *joint operation* dengan pelaku usaha yang memasok produk peralatan pembangkit utama. Peralatan pembangkit pendukung dapat disuplai oleh lebih dari satu merk selama kompatibel dengan peralatan utama dan spesifikasi produknya sesuai dengan persyaratan lelang;

8.2.6. Peralatan utama pembangkit adalah boiler, turbin dan generator sedangkan peralatan pendukung pembangkit salah satunya adalah Substation Automation Solution;

8.2.7. Karakteristik pembangkit yang dibangun disesuaikan dengan pola kebutuhan listrik di daerah masing-masing. Dari data yang ada pembangkit listrik tenaga gas, uap dan gas-uap di pulau jawa kebanyakan memiliki kapasitas diatas 100 MW (sedang) sedangkan di luar jawa memiliki kapasitas kurang dari 50 MW (kecil);

- 8.2.8. Alstom, GE dan produsen peralatan pembangkit Eropa lainnya lebih banyak memproduksi pembangkit steam turbin ukuran besar (>200 MW). Sedangkan pembangkit steam turbin ukuran menengah dan kecil lebih banyak diproduksi oleh produsen Jepang dan China;
- 8.2.9. Berdasarkan Perpres No. 4 tahun 2016, Pemerintah menunjuk PT PLN sebagai pelaksana pembangunan infrastruktur kelistrikan (PIK). Pelaksanaan PIK dapat dilakukan secara swakelola oleh PT PLN atau dengan kerjasama dengan anak usaha PT PLN dan Pengembang Pembangkit Listrik;
- 8.2.10. Pengadaan peralatan utama pembangkit dan peralatan pendukung pembangkit listrik dilakukan satu kesatuan *power plant*. Pengadaan tersebut dilaksanakan dengan sistem lelang;
- 8.2.11. Penggunaan sistem lelang menunjukkan bahwa para pelaku usaha yang berada di industri ini mengalami persaingan dalam lelang (*competition for the market*) dan pemenang lelang ditentukan oleh pelaksana lelang, sehingga kekuatan pasar lebih besar di pelaksana lelang (*buyer*). Karena itu pengambilalihan ini tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar bersangkutan;
- 8.2.12. [data tidak ditampilkan];
- 8.2.13. [data tidak ditampilkan];
- 8.2.14. Dukungan pemeliharaan sangat penting karena sekali terpasang peralatan pembangkit tidak dapat dengan mudah disubstitusi dengan produk lain;

IX. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis-analisis tersebut, Komisi menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut

- 9.1. Pengambilalihan (Akuisisi) Saham Perusahaan Alstom Grid Holding BV, Alstom BV, Alstom Rusia Holding One BV, Alstom Suzou High Voltage Switchgear Co Ltd, dan Alstom (China) Investment Co Ltd oleh GE Albany Global Holdings BV, serta pengambilalihan saham Alstom Power System SAS oleh GEAST SAS memenuhi kriteria pengambilalihan yang wajib dilaporkan;
- 9.2. Bahwa pasar bersangkutan dalam pengambilalihan ini adalah pasar *Industrial Gas Turbine, Substation Automation Solution* dan Kapasitor di wilayah Indonesia;
- 9.3. Bahwa pengadaan peralatan pembangkit dilakukan dengan sistem lelang dan masih terdapat potensi pasar pada pembangkit listrik yang belum ditentukan pengelolaannya serta masih banyak pelaku usaha yang menyediakan produk

substitusi di pasar bersangkutan sehingga pengambilalihan ini tidak secara signifikan mengurangi tingkat persaingan pada pasar bersangkutan;

9.4. [*data tidak ditampilkan*];

9.5. Bahwa dengan demikian Komisi menyimpulkan (Akuisisi) Saham Perusahaan Alstom Grid Holding BV, Alstom BV, Alstom Rusia Holding One BV, Alstom Suzou High Voltage Switchgear Co Ltd, dan Alstom (China) Investment Co Ltd oleh GE Albany Global Holdings BV, serta pengambilalihan saham Alstom Power System SAS oleh GEAST SAS tidak mengakibatkan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat;

9.6. Bahwa apabila dikemudian hari terdapat tindakan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat yang dilakukan oleh kedua belah pihak (baik langsung maupun tidak langsung), perilaku tersebut tidak dikecualikan dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999.

X. PENDAPAT

Komisi berpendapat tidak terdapat dugaan praktek monopoli atau persaingan usaha tidak sehat yang diakibatkan dari Pengambilalihan (Akuisisi) Saham Perusahaan Alstom Grid Holding BV, Alstom BV, Alstom Rusia Holding One BV, Alstom Suzou High Voltage Switchgear Co Ltd, dan Alstom (China) Investment Co Ltd oleh GE Albany Global Holdings BV, serta pengambilalihan saham Alstom Power System SAS oleh GEAST SAS.

Jakarta, Agustus 2017

KOMISI PENGAWAS PERSAINGAN USAHA
KETUA,

ttd

MUHAMMAD SYARKAWI RAUF